

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial Inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NAB Reksadana Syariah pada periode 2021-2023, diperoleh nilai t hitung sebesar -0,977 dan t tabel 2.03693, sehingga t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,977 < 2.03693$) menunjukkan bahwa H_{a1} ditolak dan H_{o1} diterima, dengan nilai signifikan t sebesar 0,336 lebih besar dari signifikansi 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa perubahan inflasi tidak secara langsung memberikan dampak yang berarti terhadap pergerakan NAB Reksadana Syariah dalam periode yang diteliti.
2. Secara parsial Suku Bunga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap NAB Reksadana syariah pada periode 2021-2023, diperoleh nilai t hitung sebesar 0,287 dan t tabel 2.03693, sehingga t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,287 < 2.03693$) hal ini menunjukkan bahwa H_{a2} ditolak dan H_{o2} diterima, dengan nilai signifikan 0,776 lebih besar dari signifikansi 0,05. Oleh karena itu, perubahan suku bunga tidak langsung memengaruhi kinerja reksadana syariah. Reksadana Syariah menginvestasikan dananya pada instrumen yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti sukuk dan saham syariah, yang tidak berbasis bunga. Oleh karena itu, meskipun terjadi

fluktuasi suku bunga, dampaknya tidak tercermin pada nilai aktiva bersih (NAB) Reksadana Syariah, berbeda dengan reksadana konvensional yang lebih sensitif terhadap perubahan suku bunga.

3. Secara parsial Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) memiliki pengaruh signifikan terhadap NAB Reksadana Syariah pada periode 2021-2023, diperoleh nilai t hitung sebesar $-2,174$ dan t tabel 2.03693 , sehingga t hitung lebih kecil dari t tabel ($-2,174 < 2.03693$) menunjukkan bahwa H_a3 diterima dan H_o3 ditolak, dengan nilai signifikan $0,037$ lebih kecil dari $0,05$, artinya pengaruh signifikan ini mengindikasikan bahwa pergerakan IHSG dapat menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan investasi di Reksadana Syariah.
4. Secara bersama-sama (simultan) inflasi, suku bunga dan IHSG berpengaruh terhadap NAB Reksadana Syariah di Indonesia tahun 2021-2023, hal ini dibuktikan dengan hasil uji F diperoleh nilai F hitung adalah sebesar $4,038$ sementara nilai signifikan yang diperoleh adalah $0,015$ lebih kecil dari $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga dan IHSG mempengaruhi NAB Reksadana Syariah di Indonesia tahun 2021-2023.

B. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, maka peneliti menmengemukakan saran yang mungkin akan bermanfaat untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah dan otoritas jasa keuangan di Indonesia diharapkan untuk terus memperkuat kebijakan moneter dan fiskal yang dapat mengurangi fluktuasi inflasi dan suku bunga yang ekstrim. Kebijakan yang stabil dan terpreiksi akan menciptakan iklim investasi yang lebih kondusif bagi para investor reksadana syariah. Selain itu, perhatian lebih perlu diberikan pada pengembangan pasar modal syariah untuk meningkatkan partisipasi investor dan memfasilitasi perkembangan reksadana syariah di Indonesia. Penguatan regulasi dan peningkatan transparansi dapat menjadi faktor kunci dalam menarik lebih banyak investor ke instrumen investasi.
2. Bagi peneliti berikutnya dapat mengembangkan analisis ini dengan memperluas jangka waktu atau menambah variabel lain yang dapat memengaruhi NAB reksadana syariah, seperti tingkat pengangguran, harga komoditas atau kebijakan fiskal. Hal ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja reksadana syariah.